

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Standar Kompetensi KTSP, kompetensi dasar dari aspek menulis, di sekolah menengah pertama kelas XI terdapat kompetensi dasar tentang “mendeskripsikan perilaku manusia melalui naskah drama” dan “menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama”. Dengan menulis naskah drama siswa akan memperoleh pengalaman bersastra yang akan menyentuh siswa dalam beberapa aspek kehidupan. Hal ini karena drama merupakan potret kehidupan manusia, potret suka duka, pahit manis, dan hitam putih kehidupan. Namun hasil pengamatan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 1 Garut menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa dalam naskah drama tidak terlaksana dengan baik.

Hal ini dilihat dari observasi awal penulis, beberapa siswa belum mampu menuangkan pikiran atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan dengan sempurna. Hasil dari penulisan naskah drama menjadi tidak teratur dan penggunaan bahasanya pun semakin kacau. Sejalan dengan hal itu, dalam artikel Arif (2010) berpendapat bahwa menulis karya sastra, khususnya menulis naskah drama merupakan pekerjaan yang berat, membosankan, dan kurang diminati.

Selain artikel yang ditulis oleh Arif (2010) Rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran menulis atau mengarang masih dianaktirikan (Badudu, 1985: 35). Hal ini diperjelas oleh Alwasilah (1993: 3) bahwa pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah lebih mengutamakan keterampilan menyimak, membaca, berbicara, daripada mengajarkan menulis. Morsey dalam Tarigan (1976: 122) mengungkapkan bahwa menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/ merekam, meyakinkan, melaporkan/ memberitahukan, dan mempengaruhi. Maksud dan tujuan seperti ini hanya dapat dicapai baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan itu tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat.

Kemampuan menulis melalui naskah drama dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar memang tidak mudah. Hal ini terbukti dari hasil angket yang telah dibagikan pada siswa-siswa kelas XI-IPA 1 SMA Muhamadiyah 1 Garut yang berjumlah 25 siswa. Dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa, 100% siswa menyatakan kesulitan ketika menulis naskah drama. Pada umumnya siswa kesulitan dalam menentukan tema, memusatkan pada ide yang telah didapat, menentukan watak tokoh, membuat dialog dan menggambarkan keadaan. Namun, dalam hal ini bukan berarti siswa mengalami kebutaan dalam mengembangkan cerita, akan tetapi ide- ide tersebut begitu dituangkan ke dalam naskah drama hasilnya terasa kaku, fokus ceritanya kurang jelas dan pilihan katanya pun kurang mengenai sasaran.

Selain mengemukakan kesulitan-kesulitan tersebut, beberapa siswa juga menyatakan malas sebab tidak ada motivasi untuk menulis.

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara terhadap guru bahasa dan sastra Indonesia SMA Muhammadiyah 1 Garut, yaitu Tatang, S.Pd yang menyatakan bahwa selama ini pembelajaran menulis belum beranjak dari metode ceramah dan kurang memberikan bimbingan terutama dalam menulis naskah drama. Di samping itu kurangnya minat siswa dalam menulis naskah drama membuat siswa kesulitan menuangkan ide yang dimilikinya ke dalam bentuk tulisan dan juga pembelajaran sastra di sekolah masih monoton dan terpaku pada buku yang mengakibatkan siswa semakin jenuh.

Selain itu pembelajaran menulis naskah drama berbeda dengan naskah sastra pada umumnya. Naskah drama mengandung unsur tokoh dan dialog yang dilengkapi dengan petunjuk akting, latar, dan juga peralatan yang digunakan. Sehingga Kesulitan yang dialami siswa pada umumnya berkait tentang hal tema, cara penulisan, menentukan watak, tokoh, menggambarkan keadaan, alur, membuat epilog dan prolog drama serta dialog-dialog antartokoh. Menurut Thoifuri (2002:25) dalam artikel Arif (2010) gaya guru inisiator itu selalu menekankan pada siswanya memaknai segala sesuatu yang ada di sekitarnya untuk menjadi lebih baik. Sesulit apapun pelajaran yang akan ditransormasikan ke siswa, sebenarnya guru harus mampu menerjemahkan dengan baik. Strategi pembelajaran harus dioptimalkan dengan baik, lebi bervariasi, dan tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan sehingga siswa cepat bosan.

Dedem Emilia Ulmi Sukmana, 2012

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Naskah Drama Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Oleh karena hambatan diatas, perlu dilakukan upaya untuk menemukan penggunaan strategi pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas siswa dan juga pengajaran yang akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi. Adapun penelitian yang penulis lakukan adalah mencoba menerapkan model pembelajaran *picture and picture* hal ini karena strategi ini menggunakan gambar dan dipasangkan/ diurutkan menjadi urutan logis sehingga, siswa menjadi lebih mudah untuk menentukan tema, watak, tokoh, menggambarkan keadaan, alur, membuat epilog dan prolog drama serta dialog-dialog antartokoh.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Media gambar berwarna selayaknya bisa diterapkan dalam proses pembelajaran menulis naskah drama. Biasanya anak mengalami kesulitan menuangkan pikirannya dalam bentuk kalimat tertulis berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh guru. Model *picture and picture* dengan menggunakan media gambar berwarna memungkinkan siswa dapat mengembangkan konsep-konsep grafis yang dijelaskan atau diilustrasikan dari suatu gambar tersebut dengan menyandarkan pada kehidupan nyata siswa menjadi sebuah naskah drama yang baik dan menarik. Kelebihan model inipun yaitu guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan juga dapat melatih berpikir logis dan sistematis untuk merangkai sebuah urutan gambar menjadi sebuah drama singkat dan menuliskannya dalam bentuk naskah drama.

Berdasarkan pengamatan penulis, upaya meningkatkan keterampilan menulis dengan menggunakan model yang sama juga pernah dilakukan oleh Iman Firmansyah pada tahun 2007 dengan judul “penggunaan media bergambar sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi di Kelas X SMA Negeri 10 Bandung Tahun 2006/2007”. Pada penelitian ini peneliti mencantumkan masalah spesifik yang dialami siswa ketika kesulitan menulis,. Penggunaan media gambar membuat siswa menjadi lebih mudah untuk mendapat gambaran menulis karangan deskripsi sehingga peningkatan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar siswa jelas terlihat.

Atas dasar pemikiran tersebut, akhirnya penulis semakin yakin dan memilih judul **Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*. (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Muhamadiyah 1 Garut Tahun Ajaran 2011/2012)**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang relatif sulit dilakukan sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis.

- 2) Pembendaharaan kata siswa masih minim.
- 3) Siswa kurang termotivasi dalam menulis.
- 4) Penggunaan model pembelajaran menulis yang belum maksimal dan efektif.

1.3 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya difokuskan pada bagaimana pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap pembelajaran menulis naskah drama.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis kreatif naskah drama siswa kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Garut dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* ?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif naskah drama siswa kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Garut dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*?
- 3) Bagaimana hasil yang diperoleh dari pembelajaran menulis kreatif naskah drama Siswa kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Garut dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis kreatif naskah drama dengan menggunakan model pembelajara *picture and picture* pada siswa;
- 2) mendeskripsikan proses pembelajaran menulis kreatif naskah drama pada siswa menggunakan model pembelajara *picture and picture*;
- 3) mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis kreatif naskah drama dengan menggunakan model pembelajara *picture and picture*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Melalui penelitian ini, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mendapatkan strategi baru untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif naskah drama, yaitu model pembelajara *picture and picture*.

- 2) Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Guru dapat mengetahui strategi apa yang paling efektif dalam pembelajaran menulis kreatif naskah drama. Selain itu, dengan adanya penelitian ini guru diajak untuk lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan strategi pembelajaran sehingga motivasi siswa untuk belajar menulis kreatif naskah drama pun akan lebih meningkat.

- 3) Siswa

Dedem Emilia Ulmi Sukmana, 2012

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Naskah Drama Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Motivasi siswa dalam pembelajaran menulis kreatif naskah drama pun akan lebih meningkat. Selain itu, melalui model *picture and picture* siswa dimungkinkan untuk lebih kreatif dalam mengembangkan ide yang ada dalam pikirannya dalam bentuk tulisan dan siswa tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung.

1.7 Definisi Operasional

Keterampilan menulis naskah drama adalah kemampuan mengekspresikan drama secara tertulis dalam bentuk dialog untuk kepentingan pementasan dan menulis kreatif naskah drama adalah dengan menggali nilai-nilai dramatik dari naskah drama yang kaya akan situasi dramatik. Menulis naskah drama, selain mengungkapkan perasaan, pikiran, ide, gagasan dan pengalaman secara tertulis, juga harus memenuhi persyaratan sebagai standar karya yang bernilai *estetis* yaitu yang menggunakan bahasa yang indah dan kaya makna.

Pembelajaran dengan model *picture and picture* adalah kegiatan belajar dimana prosesnya bisa menjadi begitu menyenangkan, sehingga para siswa dapat dengan mudah menangkap esensi dari pembelajaran itu sendiri, tanpa merasa bahwa mereka tengah belajar.

Siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Garut.